



Guru Sekolah Minggu, Fungsinya Sebagai Mentor untuk Mengubah Perilaku Anak Usia 5-7 tahun di GBI Jesus Answer Danowudu

¹Billy Paulus, ²Christiy Deby Lahawia

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Murid Kristus

¹billypalus@gmail.com, ²christydeby@gmail.com

Abstrak:

Pembinaan terhadap anak adalah suatu hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi mereka saat dewasa. Selain itu anak-anak adalah penerus dari generasi gereja untuk melanjutkan membawa berita tentang kerajaan Allah. Disini guru sekolah minggu sangat berperan penting dalam membimbing dan mendidik mereka untuk dapat membantu pertumbuhan iman anak-anak serta dapat mendidik mereka menjadi pemimpin-pemimpin Kristen yang selalu membawa berita kerajaan Allah ke seluruh dunia. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dan kesimpulan dari penelitian ini adalah *mentoring* merupakan hal yang sangat penting. Pemahaman kepada anak-anak yang tidak jarang dianggap rendah. Kemampuan yang terpendam dalam diri mereka sering dianggap sebelah mata. Guru juga harus memiliki dasar Alkitab yang kuat agar selalu mengajarkan anak-anak menggunakan prinsip-prinsip Alkitab.

Kata Kunci: Guru Sekolah Minggu, Mentor, Karakter, Anak

Abstract:

Guiding children is a very important thing because it will affect them when they grow up. Apart from that, children are the successors of the church generation to continue carrying the news about the kingdom of God. Here Sunday school teachers play a very important role in guiding and educating them to help children grow in their faith and to educate them to become Christian leaders who always bring the news of the kingdom of God to the whole world. The method used in this research is a descriptive qualitative method and the conclusion of this research is that mentoring is very important. Understanding of children is often considered low. The abilities hidden within them are often underestimated. Teachers must also have a strong Biblical foundation so that they always teach children using Biblical principles

Key Words: Sunday School Teacher, Mentoring, Character, Kids

Pendahuluan

Pembinaan terhadap anak adalah suatu hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi mereka saat dewasa. Selain itu anak-anak adalah penerus dari generasi gereja untuk melanjutkan membawa berita tentang kerajaan Allah. ¹Disini guru sekolah minggu sangat berperan penting dalam membimbing dan mendidik mereka untuk dapat membantu pertumbuhan iman anak-anak serta dapat mendidik mereka menjadi pemimpin-pemimpin Kristen yang selalu membawa berita kerajaan Allah ke seluruh dunia.

Dalam pembinaan yang dilakukan didalam gereja sering kali tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh anak-anak sekolah minggu.² Kebutuhan anak sekolah minggu bukan hanya Firman Tuhan yang sering diceritakan oleh guru-guru sekolah minggu baik secara materi maupun praktek seperti, duduk diam kemudian mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sekolah minggu tersebut dan kemudian mempraktekannya dengan lebih jelas melalui media gambar, media musik dan media yang dari anak itu sendiri (memakai anak itu sebagai alat peraga).

Guru seringkali hanya memperhatikan anak-anak yang memungkinkan dalam hati mereka sehingga mereka lupa identitas diri mereka sebagai mentor yang sesungguhnya kepada anak-anak.³ Istilahnya merekalah yang lebih tau dan mengerti bagaimana pertumbuhan rohani anak-anak sekolah minggu dibandingkan dengan pendeta dan pelayan mimbar lainnya. Menjadi guru sekolah minggu memang tidak mudah yang perlu diperhatikan dalam diri guru sekolah minggu bagaimana mereka bisa masuk kedalam kehidupan anak itu sendiri, sehingga ketika mereka bersama-sama dengan anak-anak sekolah minggu tidak hanya tau untuk membuat anak-anak senang dengan apa yang disampaikan dan kemudian mudah untuk mempraktekannya.

Guru sekolah minggu juga harus menguasai psikologi anak sehingga memungkinkan mereka tidak hanya tau siapa anak-anak itu sebenarnya, tetapi mereka juga dapat menjadi teman, sahabat, orang tua dan orang yang paling dipercaya oleh anak-anak sekolah minggu.⁴ Peran guru sekolah minggu untuk menjadi seorang mentor adalah adanya pembinaan khusus kepada anak-anak sekolah minggu, yaitu adanya komunikasi tertentu diluar gereja sehingga keberadaan anak dapat diakui oleh mereka guru-guru sekolah minggu.⁵ Dasar pembinaan sebagai mentor kepada anak-anak sekolah minggu yaitu Alkitab, dan tidak boleh sembarangan dilakukan tetapi karena mereka terpanggil dalam melakukan itu, untuk menjadi seorang mentor dengan tujuan supaya mereka dapat memperlengkapi dan membina pemahaman anak-anak

¹ Pattinama, Y. A. (2019). Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja. *Scripta*, 8(2), 132-151.

² Wadu, L. B., Ladamay, I., & Vemi, E. E. (2019). Pembinaan Moral Anak-Anak Melalui Sekolah Minggu Di Gereja Santo Andreas Tidar Malang. *Journal of Moral and Civic Education*, 3(2), 107-113.

³ Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?*. Edu Publisher.

⁴ Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. BPK Gunung Mulia.

⁵ Sidjabat, B. S. (2021). *Membangun pribadi unggul: suatu pendekatan teologis terhadap pendidikan karakter*. PBM ANDI.

untuk melayani Tuhan meskipun di masa kecil mereka, seperti menghormati ibadah yang sedang berlangsung, itu merupakan pelayananan kecil yang harus diajarkan untuk mereka supaya mereka dapat bertumbuh bukan hanya secara biologis tetapi secara iman dan kepercayaan mereka juga kepada Tuhan. Seiring berjalannya waktu mereka akan menanamkan nilai-nilai Kristus itu dalam kehidupan mereka dan mereka dapat memiliki gaya hidup dalam kebenaran dalam tahap pertumbuhan mereka.

Guru sekolah minggu yang berperan juga sebagai mentor adalah mendukung dalam kehidupan mereka setiap hari yaitu mereka juga harus bisa menjadi contoh dan teladan dalam kehidupan mereka sehari-hari tidak boleh hanya mengatakan apa yang mesti disampaikan kepada anak-anak saja tetapi hidup mereka sendiri tidak menjadi panutan dan contoh, yang utama buat anak-anak dapat meniru perilaku guru-guru sekolah minggu yang mereka lakukan setiap harinya. Penerapan-penerapan Alkitabiah kepada anak-anak berusia 5-7 tahun adalah usia dimana mereka ingin tahu apa yang harus dilakukan oleh guru sekolah minggu di usia tersebut.⁶ Hal yang perlu diperhatikan oleh guru-guru sekolah minggu dalam membina anak sebagai mentor ialah mereka tidak boleh melakukan segala tugas mereka dengan dasar-dasar mereka sendiri tetapi Kristus yang menjadi kepala untuk memperkenalkan pembaharuan itu kepada anak-anak tersebut.

Visi dari seorang mentor bukan hanya bagaimana mengurangi kegaduhan yang ditimbulkan anak-anak melainkan, visi dari seorang guru sekolah minggu adalah membangun hubungan antara yang menyatukan karakter anak dengan pertumbuhannya secara Alkitabiah.⁷ Dalam pertumbuhan anak secara rohani mereka juga harus diajarkan untuk terlibat dalam pelayanan, yaitu mereka dipercayakan melayani persembahan/kolekte, memimpin doa sekolah minggu, itulah yang memotivasi mereka sehingga mereka mau untuk melayani dan mereka menyadari pentingnya pelayanan itu meskipun dalam umur mereka yang masih dan belum banyak memahami makna dari pelayanan itu sendiri.

Anak-anak biasanya sangat mudah diberi tanggung jawab dalam melayani/diberi kesempatan dalam melayani di dalam gereja. Keunikan dari anak-anak usia 5-7 itu biasanya mereka lebih senang diberi peranan dalam melayani walaupun sebagian dari mereka tidak menyukai apabila mereka diberi tugas, namun apabila kita mengajak mereka supaya mengambil bagian dalam tugas yang diberikan otomatis diantara mereka tidak berdiam diri saja untuk tidak melakukan apa-apa, hanya saja dalam bidang mereka atau talenta yang mereka punya. Disini peran guru sekolah minggu tidak hanya membuat anak-anak dengar-dengaran, tetapi melainkan membentuk anak-anak yang berakhlak dan bertanggung jawab.

⁶ Santoso, M. P. (2011). Pola Alkitabiah Pendidikan Anak 7-12 Tahun yang Efektif untuk Proses Pembentukan Karakter Pemimpin-Hamba di Seminari Anak Pelangi Kristus. *Veritas, Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 12(1), 39-60.

⁷ Mawikere, M. C. S., Budiardjo, T., Hura, S., Tabrani, A., Triwiyanto, W., Legi, H., & Suprihatin, E. (2022). *Jejak-Jejak Pemimpin*. Publica Indonesia Utama.

Meningkatkan karakter peserta didik merupakan salah satu keberhasilan dari seorang guru sekolah minggu. Maka hendaknya seorang guru sekolah minggu harus dapat beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada.

Maka untuk mengetahui apa yang harus dikembangkan dalam diri anak, perlu ada mentor yang memotivasi anak itu sehingga mereka mau mengembangkan diri mereka juga terhadap karunia-karunia yang sudah tertanam dalam diri mereka tersebut. Pemahaman kita kepada anak-anak sering menganggap rendah kemampuan yang terpendam dalam diri mereka karena mungkin mereka terlalu banyak berdiam diri dibandingkan mereka aktif selama guru sekolah minggu bercerita. Atau sebaliknya mereka sering membuat kegaduhan dalam kelas mereka masing-masing dan anak-anak yang sungguh-sungguh mendengar/fokus dalam mendengar firman Tuhan. Dasar yang kuat dari mentor adalah seorang mentor harus sungguh-sungguh bertobat dan hidup kudus dihadapan Tuhan. Dan pertumbuhan seorang mentor dapat menjadi ukuran dan patokan untuk seorang dalam membangun dasar yang kokoh dalam membantu pertumbuhan karakter dan kerohanian dari anak sekolah minggu.

Metode Penelitian

Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif Metode kualitatif adalah metode penelitian yang pemecahan masalahnya menggunakan data empiris.⁸ Dengan demikian penelitian ini tertuju pada pemecahan masalah yang ada. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisa terhadap data yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala dan keadaan.⁹ Proserdur penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tentang Guru Sekolah Minggu. Data-data diambil dari sumber-sumber kepustakaan pendidikan agama Kristen dari buku, jurnal, dan berita online termasuk data juga dikumpulkan dengan cara wawancara. Data-data tersebut kemudian direduksi dan dikelompokkan berdasarkan pokok masalah. Kemudian data yang sudah direduksi, dianalisa dan disimpulkan.

⁸ M Zainuddin Mansyuri, "Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dan Aflikatif Edisi Revisi," *Bandung. Refika Aditama* (2011).

⁹ Surakhmad Winarno, "Pengantar Penelitian Ilmiah," *Bandung: Tarsito* (1994).

Hasil dan Pembahasan

Peran Guru

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status¹⁰. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti guru dan peserta didik, guru memiliki peran yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, Karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru maka mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Ini berdasarkan pada pemikiran sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi kebutuhannya.

Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting, karena dapat membentuk perilaku dari peserta didik. Guru juga sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuannya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa ada bantuan dari guru. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara baik. Seorang guru haruslah kreatif, profesional, dan menyenangkan saat mengajar, dengan memosisikan dirinya sebagai orang tua yang memiliki kasih sayang yang penuh pada peserta didik, sebagai teman, bahkan tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik, menanamkan rasa percaya diri, berani, bertanggung jawab, dan mengembangkan kreatifitas.

Seorang guru harus bisa dan tahu serta mampu mentransferkan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Guru memiliki tugas yang sangat beragam yang pelaksanaannya dalam bentuk pengabdian. Tugas guru adalah memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaknya dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Jika seorang guru berlaku kurang baik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa.

Pertama, Guru sebagai pendidik. Guru adalah seorang pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi para peserta didik. Dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Kedua, Guru sebagai pengajar. Guru membantu peserta didik yang sedang dalam

¹⁰ Habel, J., Hansen, M., Kynde, S., Larsen, N., Midtgaard, S. R., Jensen, G. V., ... & Hélix-Nielsen, C. (2015). Aquaporin-based biomimetic polymeric membranes: approaches and challenges. *Membranes*, 5(3), 307-351.

untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Ketiga, Guru sebagai pembimbing. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual. Keempat, Guru sebagai pelatih. Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

Kelima, Guru sebagai penasehat. Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Keenam, Guru sebagai pribadi. Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat.

Ketujuh, Guru sebagai peneliti. Guru adalah seorang pencari atau peneliti, oleh karena itu dia sendiri merupakan subjek pembelajaran. Dengan kesadaran bahwa ia tidak mengetahui sesuatu maka ia berusaha mencarinya melalui kegiatan penelitian. Kedelapan, Guru sebagai pendorong kreativitas. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sekolah Minggu

Sekolah Minggu adalah wadah pendidikan Kristen untuk memperlengkapi dan mempersiapkan generasi gereja dalam kebenaran Alkitab. Menurut Wallem menyatakan bahwa Sekolah minggu adalah sekolah yang diadakan pada hari minggu". Hal ini juga sependapat dengan Lautfer dan Dyck mengatakan bahwa Sekolah Minggu adalah anak dikumpulkan dan diajar firman Tuhan pada hari minggu ¹¹.

Elsie Rives menyatakan bahwa sekolah minggu adalah organisasi gereja yang diatur untuk menjangkau dan mengajar orang tentang pesan Alkitab¹² dan membimbing mereka untuk mengikuti dan melakukan pekerjaan yang diperintahkan Allah. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah minggu adalah kegiatan organisasi gereja yang dilaksanakan

¹¹ Laufer, R., & Dyck, A. (1997). *Pedoman Pelayanan Anak Seri 2*. Malang: YPPII - Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda.

¹² Rives, E., & Sharp, M. (1969). *Guiding children. (No Title)*.

pada hari minggu untuk mengajar dan membimbing tentang pesan Alkitab untuk mendapatkan pengharapan keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus.

Menurut Sutanto mengatakan bahwa ada empat peran Sekolah Minggu yaitu, sebagai pusat pendidikan non formal, ujung tombak pekabaran Injil, alat penjangkau, dan penyalur bakat.

1. Pusat pendidikan Non-formal

Sebagai pusat pendidikan non-formal, sekolah minggu berfungsi untuk mengubah sikap dan tingkah laku murid. Perubahan terjadi secara bertahap dalam proses belajar memahami kebenaran firman Tuhan.

2. Ujung tombak pekabaran injil

Murid-murid sekolah minggu yang sudah diubah sikapnya dan siap menjadi pelayan Tuhan adalah ujung tombak pekabaran injil. Tujuan pekabaran injil yaitu menjadikan semua bangsa murid Tuhan Yesus (Matius 28:18-20)

3. Alat penjangkau

4. Ujung tombak pekabaran injil merupakan alat penjangkau setiap individu yang sudah atau belum mengenal Yesus dan yang sudah atau belum percaya kepada Yesus. Alat penjangkau yang efektif berupaya menciptakan kegiatan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk menarik target individu yang akan dijangkau.

5. Sekolah minggu sering dimengerti sebagai suatu kegiatan yang dilakukan setiap hari minggu di sebuah gereja dan diadakan khusus untuk anak-anak. Disadari bahwa kegiatan sekolah minggu adalah suatu usaha pembinaan jemaat, yang juga dapat dilakukan melalui kebaktian terhadap anak. Dalam sebuah kebaktian Kristen harus saling membagi-bagikan pengalaman kepada orang lain, saling membantu, memuji Tuhan bersama, mengungkapkan iman di dalam kesetiaan kepada perintah Tuhan.

Dalam mempersiapkan kebaktian bagi anak-anak harus dilihat hal-hal yang sesuai dengan dunia anak-anak. Guru sekolah minggu yang menangani pelayanan kepada anak harus peka untuk dapat melihat kebutuhan anak. Kebutuhan anak dapat dilihat melalui tahap perkembangan mereka dan juga melalui ketertarikan mereka. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat memaknai setiap unsur-unsur dalam kebaktian sesuai dengan pemahaman mereka. Pemaknaan sesuai dengan pemahaman mereka penting agar mereka mengenal Tuhan.

Pengajaran Sekolah Minggu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media adalah alat atau sarana, perantara, penghubung. Sedangkan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik

untuk mencapai maksud (tujuan), cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah alat atau sarana yang mendukung pendidik atau guru untuk menyampaikan pengajarannya, sedangkan metode pengajaran adalah suatu cara kerja yang teratur yang memudahkan pendidik atau guru untuk melakukan pengajaran dan metode tersebut disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

Bercerita

Bercerita adalah metode mengajar yang cocok digunakan untuk semua usia. Cerita dapat disampaikan dengan cara yang menarik, dramatis, penuh aksi dan sesuai dengan kehidupan. Dalam bercerita, guru dapat menyampaikan dongeng maupun kisah nyata. Bercerita dapat memberi kesempatan bagi anak untuk ikut merasakan pengalaman-pengalaman orang-orang zaman dulu termasuk juga kisah-kisah yang ada di dalam Alkitab. Bercerita memang adalah cara yang terlihat mudah tetapi sangat sulit, menjadi seorang pencerita yang mampu menarik perhatian pendengarnya.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan agar dapat menjadi pencerita yang baik yaitu: Memilih dengan seksama, mempelajari cerita itu sendiri dan latar belakangnya, membuat uraian ringkas dalam pikiran atau tulisan tentang tokoh-tokoh cerita dan urutan kejadian-kejadian, menghafal ungkapan atau alinea yang penting, melatih bercerita, menceritakannya dengan senang dan santai. Dalam setiap cerita haruslah memiliki susunan cerita yang jelas. Susunan tersebut adalah pembukaan, aksi yang bertambah seru, klimaks, penutup. Pada bagian pembukaan haruslah mampu menarik perhatian dari pendengarnya dan pada bagian penutup haruslah disampaikan dengan singkat dan tepat.

Diskusi

Diskusi menghasilkan keterlibatan dari peserta didik karena melalui diskusi guru dapat meminta mereka untuk menafsirkan pelajaran yang diberikan, dan melalui diskusi dapat melatih peserta didik untuk saling bekerja sama, dan juga mengeluarkan pendapat mereka. Agar suasana diskusi dapat produktif maka harus ada keterbukaan dan keramahan. Dalam diskusi peserta didik maupun guru dapat belajar untuk menghormati pendapat orang lain. Dalam sebuah diskusi, guru bertindak sebagai moderator yang mengatur jalannya diskusi. Guru harus mampu untuk membatasi mereka yang terlalu banyak bicara dan mendorong mereka yang ragu-ragu mengambil bagian. Guru juga harus membantu peserta didik untuk menemukan jawaban bukan menjawab setiap pertanyaan yang ada.

1. Drama

Metode ini memungkinkan peserta didik untuk dapat menghayati peristiwa ataupun pelajaran yang disajikan melalui lakon dari para pemain dengan penuh perasaan dan pengertian. Metode ini menuntut adanya persiapan yang serius dari para pemain yang diharapkan dapat menciptakan suasana persekutuan maupun suasana belajar.

2. Proyek

Metode proyek memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sambil melaksanakannya. Peserta didik diberikan tugas untuk menyelidiki sesuatu dan peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan keterangan mengenai tugas yang diberikan serta mengerjakan proyek tersebut hingga selesai, biasanya proyek dimulai di kelas tetapi kemudian dapat diselesaikan di rumah dalam waktu tertentu.

3. Bertanya

Melalui metode bertanya yang diatur dengan sedemikian rupa dapat membantu guru untuk dapat membimbing pengertian mereka kepada sebuah pengertian dan juga pengetahuan tentang banyak hal. Melalui metode bertanya dapat melatih peserta didik untuk berpikir dan juga mencari jawaban dengan cara mereka. Tugas dari seorang guru adalah mengarahkan mereka untuk dapat menemukan jawaban dengan cara mereka sendiri. Guru bukanlah pemberi pertanyaan sekaligus menjawab dari pertanyaan yang diberikannya.

4. Inquiry

Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Richard Schuhman yang berpendapat bahwa pada dasarnya setiap orang mempunyai keinginan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan penelitian.

Metode dan media merupakan hal yang praktis yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Khusus dalam proses belajar dan mengajar, metode dan media pengajaran sangat penting untuk diterapkan karena ada hubungan yang sangat dekat antara apa yang diajarkan dan bagaimana mengajarkan hal tersebut. Ternyata Tuhan Yesus di dalam pengajaran-Nya selalu menggunakan berbagai macam cara atau metode agar pengajaran-Nya dapat dimengerti.

Pengajaran yang dilakukan oleh Yesus ternyata berhasil, bahkan Ia seorang guru yang berhasil dan handal. Hal ini dapat terjadi karena isi pengajaran-Nya yang menarik ditambah cara penyampaian-Nya yang menggunakan berbagai metode. Metode dan media tersebut adalah alat yang menghubungkan antara guru dan peserta didik sehingga ada pengertian dari guru maupun peserta didik. Pengertian ini pada akhirnya akan mendatangkan kerjasama yang baik antara keduanya. Metode dan media ini haruslah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan anak atau peserta didik. Perhatian kepada kebutuhan anak akan menjadikan metode dan media pengajaran tersebut tepat sasaran dan dapat dirasakan manfaatnya. Kebutuhan anak dapat kita

lihat dari psikologi perkembangan manusia dan juga kaitannya dengan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh setiap manusia.

Peran Guru Sekolah Minggu

Guru sekolah minggu memiliki peran yang luar biasa dalam kehidupan rohani anak-anak Sekolah Minggu. Apa yang dilakukan dan diajarkan akan memberikan fondasi bagi kehidupan rohani anak-anak di masa depan. Menjadi guru sekolah minggu harus disadari sebagai sebuah panggilan. Seperti yang terdapat dalam Yohanes 15:16 “bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu”. Menyadari bahwa peran sebagai guru sekolah minggu adalah sebuah panggilan dari Tuhan maka hal yang harus dilakukan oleh guru sekolah minggu adalah merespon panggilan Tuhan tersebut dengan penuh tanggung jawab dan komitmen.

Bertanggung jawab dan berkomitmen berarti mampu menyediakan waktu, tenaga, dana, pikiran, juga perasaan untuk melayani anak-anak yang telah dipercayakan bagi guru sekolah minggu. Memberikan prioritas yang selayaknya bagi sekolah minggu. Pekerjaan sebagai guru sekolah minggu adalah pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh pihak yang merasa terpanggil tetapi itu bukan berarti guru sekolah minggu dapat bertindak sesuka hatinya ketika mengajar di sekolah minggu.

Melayani sebagai guru sekolah minggu juga adalah suatu anugerah dari Tuhan karena tidak setiap orang mendapatkan kesempatan untuk menjadi guru sekolah minggu. Menjadi guru sekolah minggu bukan hanya mengenai beban dan pengorbanan yang harus dilakukan oleh guru sekolah minggu. Menjadi guru sekolah minggu dapat juga memberikan pembinaan iman bagi guru sekolah minggu itu sendiri, pengalaman dalam melayani, pertumbuhan rohani, mendapatkan kesempatan untuk membantu orang lain mempersiapkan diri untuk masa depan (dalam hal ini anak-anak yang akan tumbuh menjadi dewasa).

Peran dan Tugas Guru Sekolah Minggu

Guru harus mengerti tujuan pembinaan anak tersebut yaitu untuk membina anak-anak. Tanpa mengerti tujuan tersebut maka pembinaan tersebut tidak akan pernah berhasil. Selain tujuan, hal yang juga harus mendapat perhatian adalah anak-anak sebagai subjek yang akan memperoleh pembinaan tersebut. Tanpa mengerti kebutuhan, situasi dan kondisi anak-anak maka pembinaan itu hanyalah pembinaan yang sia-sia. Pembinaan kepada anak bukanlah sekedar ada guru, ada pembelajaran, ada kelas, ada prasarana, ada alat musik, ada pujian, ada kegiatan untuk anak, ada cerita, ada puji-pujian dan sebagainya.

Pembinaan anak adalah pembinaan yang berpusat kepada anak sekolah minggu. Sekolah minggu yang berpusat kepada anak berarti pembinaan anak dimulai dari pemahaman yang mendalam tentang, siapa anak yang diajar dan apa kebutuhannya, kemudian didesain model pembinaan yang secara khusus tepat untuk sekelompok anak di sebuah kelas tertentu. Setiap anak memiliki pergumulannya masing-masing, pergumulan mereka tidak dapat disamakan begitu saja. Sekolah minggu yang berpusat kepada anak adalah pembinaan yang mendesain pengajaran untuk membangun setiap anak di kelompok tersebut sesuai dengan kebutuhannya.

Mengenai landasan Alkitab pembinaan anak di usia dini, Alkitab sudah banyak menjelaskan sejak nenek moyang orang Israel Adam dan Hawa masih ada di zaman itu. Yaitu di zaman Abraham ketika memuridkan Ishak anaknya dalam mengajarkan ketakutan kepada Allah dan pentingnya kehidupan ini untuk Tuhan. Kebenaran yang ditanamkan Abraham kepada Ishak merupakan pemuridan seorang ayah kepada anak tercintanya yaitu siapa menghadapi apapun yang terjadi demi mewujudkan perdamaian dan kebenaran (Matius 5:9-10).

Mentoring

Istilah mentoring berasal dari bahasa Inggris, yang berarti pembimbingan. Sedangkan kata bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Mentoring memiliki kata dasar mentor, dalam KBBI memiliki arti berperan role, model, counselor tutor, dan atau guru.¹³ Mentoring merupakan sebuah proses interaksi antara yang lebih tua yang berperan sebagai mentor dengan orang yang lebih muda yang berperan sebagai mentee (peserta mentoring) yang tidak mempunyai hubungan darah, dimana didalamnya terdapat proses pembinaan dan bimbingan dan memiliki hubungan emosional yang kuat yang dilandasi atas dasar kepercayaan, mengasihi, saling menghargai, memberikan dukungan, dorongan, memberikan bimbingan dan semangat yang bertujuan untuk membentuk pertumbuhan, perkembangan, kompetensi dan karakter mentee (peserta mentoring) ke arah yang positif.

Selanjutnya, mentoring adalah proses umpan balik yang terus menerus dan dinamis antara dua individu untuk membangun hubungan antara individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, informasi dan fokus pada pengembangan profesional dan pribadi. Mentoring merupakan sarana yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran yang bertujuan memberikan dukungan kepada individu sehingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan cara menguatkan dan mengembangkan mekanisme baru yang lebih baik sehingga

¹³ Badudu, J.S. dan Sutan Mohammad Zain. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

mampu mencari tingkat kemandirian yang lebih tinggi serta mampu mengambil keputusan secara otonom.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *mentoring* merupakan hal yang sangat penting. Pemahaman kepada anak-anak yang tidak jarang dianggap rendah. Kemampuan yang terpendam dalam diri mereka sering dianggap sebelah mata. Guru juga harus memiliki dasar Alkitab yang kuat agar selalu mengajarkan anak-anak menggunakan prinsip-prinsip Alkitab. Pembinaan anak adalah pembinaan yang berpusat kepada anak sekolah minggu. Sekolah minggu yang berpusat kepada anak berarti pembinaan anak dimulai dari pemahaman yang mendalam tentang, siapa anak yang diajar dan apa kebutuhannya, kemudian didesain model pembinaan yang secara khusus tepat untuk sekelompok anak di sebuah kelas tertentu. Setiap anak memiliki pergumulannya masing-masing, pergumulan mereka tidak dapat disamakan begitu saja. Sekolah minggu yang berpusat kepada anak adalah pembinaan yang mendesain pengajaran untuk membangun setiap anak di kelompok tersebut sesuai dengan kebutuhannya.

Referensi

- Badudu, J.S. dan Sutan Mohammad Zain. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. BPK Gunung Mulia.
- Habel, J., Hansen, M., Kynde, S., Larsen, N., Midtgaard, S. R., Jensen, G. V., ... & Hélix-Nielsen, C. (2015). Aquaporin-based biomimetic polymeric membranes: approaches and challenges. *Membranes*, 5(3), 307-351.
- Laufer, R., & Dyck, A. (1997). *Pedoman Pelayanan Anak Seri 2*. Malang: YPPII - Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda.
- Mawikere, M. C. S., Budiardjo, T., Hura, S., Tabrani, A., Triwiyanto, W., Legi, H., & Suprihatin, E. (2022). *Jejak-Jejak Pemimpin*. Publica Indonesia Utama.
- Pattinama, Y. A. (2019). Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja. *Scripta*, 8(2), 132-151.
- Rives, E., & Sharp, M. (1969). *Guiding children*. (No Title).
- Santoso, M. P. (2011). Pola Alkitabiah Pendidikan Anak 7-12 Tahun yang Efektif untuk Proses Pembentukan Karakter Pemimpin-Hamba di Seminari Anak Pelangi Kristus. *Veritas, Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 12(1), 39-60.

- Sidjabat, B. S. (2021). *Membangun pribadi unggul: suatu pendekatan teologis terhadap pendidikan karakter*. PBMR ANDI.
- Ulfah, M. (2020). *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?*. Edu Publisher.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Vemi, E. E. (2019). Pembinaan Moral Anak-Anak Melalui Sekolah Minggu Di Gereja Santo Andreas Tidar Malang. *Journal of Moral and Civic Education*, 3(2), 107-113